BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap orang dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Berdasarkan UU Sisdiknas tahun 2003 (Suwarno, 2006: 21) "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pendidikan bertujuan mengembangkan seseorang menjadi pribadi yang lebih baik, menguasai ilmu pengetahuan, memiliki ketrampilan, dan memiliki tanggung jawab agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas. Pendidikan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang mampu meningkatkan pembangunan nasional dan mampu memajukan bangsa.

Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar sangat diperlukan agar siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran. Menurut Hamzah B. Uno (2011: 1), "Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku". Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan lebih mudah untuk menerima informasi dan mudah mengikuti pelajaran, sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa yang meningkat, sedangkan siswa yang

kurang mempunyai motivasi belajar, cenderung lebih sulit dalam mengikuti pelajaran.

Dari hasil pengamatan pembelajaran matematika di kelas VIII E SMP Negeri 2 Kartasura dengan jumlah 36 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan ditemukan beberapa masalah, yaitu motivasi dan prestasi belajar matematika siswa yang masih rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi tersebut, menunjukkan bahwa: 1) siswa yang memperhatikan penjelasan guru ada 12 siswa (33,3%), 2) siswa yang antusias dalam mengikuti PBM ada 9 siswa (25%), 3) siswa yang ulet dalam menghadapi kesulitan ada 5 siswa (13,9%), dan 4) siswa yang memenuhi kriteri ketuntasan minimal (KKM ≥ 75) ada 6 siswa (16,7%). Jika masalah tersebut tidak segera diatasi, maka dikhawatirkan akan berdampak pada motivasi dan prestasi belajar siswa yang semakin rendah. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri 2 Kartasura, diperoleh beberapa faktor penyebab bervariasinya motivasi dan prestasi belajar matematika yang dapat bersumber dari guru, siswa, maupun lingkungan. Faktor-faktor tersebut antara lain karena kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pelajaran, siswa sering kali merasa bosan dan kesulitan dalam memecahkan masalah, serta strategi pembelajaran yang kurang inovatif.

Berdasarkan akar penyebab yang diuraikan di atas, dapat ditawarkan alternatif tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*). Menurut Awofala, dkk (2013), TAI

menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan instruksi yang diprogramkan individual. Pembelajaran kooperatif mengacu pada belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu individu dan sebagai tujuan kelompok umum. Model pembelajaran tipe TAI sering disebut juga sebagai model pembelajaran bantuan individual dalam kelompok.

Model pembelajaran koopertaif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penerapan model pembelajaran ini lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban setiap individu dan kesempatan yang sama untuk berbagi hasil bagi setiap anggota kelompok.

Kelebihan dari TAI (Team Assisted Individualization) adalah setiap anggota dalam kelompok saling membantu dan mengecek hasil sehingga meminimalisir adanya kesenjangan nilai antar anggota kelompok, serta proses pembelajaran yang lebih menyenangkan karena sesama teman saling membantu, bukan hanya bersaing Dengan penerapan model saja. pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam pembelajaran matematika, matematika diharapkan siswa termotivasi untuk belajar sehingga meningkatkan prestasi belajarnya.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika di kelas VIII E SMP Negeri 2 Kartasura belum menunjukkan hasil yang memuaskan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Atas dasar permasalahan-permasalahan yang ada, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

TIPE TAI (*TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA (PTK Siswa Kelas VIII E SMP N 2 Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Kartasura tahun ajaran 2013/2014?
- 2. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Kartasura tahun ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

 Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Kartasura tahun ajaran 2013/2014. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Kartasura tahun ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi dunia pendidikan maupun dalam bidang lain, serta dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Mendapat pengetahuan baru dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI.
- b. Sebagai dasar prinsip-prinsip untuk mengembangkan model pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Dapat dimanfaatkan siswa sebagai pengalaman belajar matematika secara kooperatif, menumbuhkan motivasi dan prestasi belajar, serta dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

b. Manfaat bagi guru

Bersama guru matematika yang lain, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki layanan pembelajaran dan dapat pula sebagai alternatif model pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

c. Manfaat bagi sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran yang positif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran yang tepat untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik.